

## STRATEGI PENGEMBANGAN INKUBATOR BISNIS TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL

Amar<sup>1</sup>, Wawan Ardi Subakdo<sup>2</sup>, Fahmi Fauzy Rusman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta

e-mail: <sup>1</sup>amar@ak-tekstilsolo.ac.id, <sup>2</sup>cswawan@ak-tekstilsolo.ac.id, <sup>3</sup>fahmirusman@kemenperin.go.id

### ABSTRACT

*This research aims to identify and analyze business incubator development strategies that focus on textile technology and textile products. The textile and textile product industry continues to grow, business incubators play an important role in supporting innovation and collaboration. The research methods used include literature studies, interviews, observations and documentation at the business incubator of the Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta (AK-Teskitil Solo). The research results show that there are several key strategies for developing textile technology and textile product business incubators. Among other things, technology incubators provide access to crucial resources, such as cutting-edge technology, training and mentoring, which support tenants in developing innovative products. The Business Incubator acts as a bridge connecting tenants with universities, government and industry associations, thereby encouraging collaboration that produces faster innovation. This collaboration increases tenants' ability to innovate in products and business processes, so they are better prepared to face global competition. Technology Business Incubators act as agents of change that can accelerate the diffusion of innovation through technical support and mentoring. The Business Incubator helps tenants develop dynamic capabilities that enable them to adapt to market and technological changes.*

**Keywords:** Business Incubator, Innovation, Collaboration, Strategy

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengembangan inkubator bisnis yang fokus pada teknologi tekstil dan produk tekstil. Industri tekstil dan produk tekstil yang terus berkembang, inkubator bisnis berperan penting dalam mendukung inovasi dan kolaborasi. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, wawancara, observasi dan dokumentasi pada inkubator bisnis Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta (AK-Teskitil Solo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kunci strategi untuk pengembangan inkubator bisnis teknologi tekstil dan produk tekstil. Diantaranya, inkubator teknologi menyediakan akses ke sumber daya yang krusial, seperti teknologi mutakhir, pelatihan, dan mentoring, yang mendukung tenant dalam mengembangkan produk inovatif. Inkubator Bisnis bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan tenant dengan universitas, pemerintah, dan asosiasi industri, sehingga mendorong kolaborasi yang menghasilkan inovasi lebih cepat. Kolaborasi ini meningkatkan kemampuan tenant untuk berinovasi dalam produk dan proses bisnis, sehingga lebih siap menghadapi persaingan global. Inkubator Bisnis teknologi berperan sebagai agen perubahan yang dapat mempercepat difusi inovasi melalui dukungan teknis dan pendampingan. Inkubator Bisnis membantu tenant dalam mengembangkan kapabilitas dinamis yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

**Kata kunci:** Inkubator Bisnis, Inovasi, Kolaborasi, Strategi

### 1. PENDAHULUAN

Industri tekstil dan produk tekstil adalah salah satu sektor industri kunci perekonomian global, tetapi tantangan yang semakin meningkat baik di tingkat lokal maupun internasional, memerlukan strategi inovatif agar industri pada sektor ini tetap bertahan dan berkembang. Masalah utama yang dihadapi industri tekstil dan produk tekstil saat ini salah satu diantaranya adalah rendahnya adopsi teknologi baru dan terbatasnya inovasi dalam proses produksi dan pengembangan produk, sehingga mempengaruhi daya saingnya di pasar global. Keterbatasan ini semakin berdampak pada kurangnya dukungan dari ekosistem kewirausahaan yang efektif, termasuk inkubator bisnis yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi di sektor ini.

Inkubator bisnis sangat berperan penting untuk mendorong inovasi dan memperkuat kolaborasi antara stakeholder yang terdiri dari akademisi, pelaku industri, dan pemerintah untuk menciptakan peluang terciptanya teknologi yang sesuai bagi industri tekstil. Inkubator bisnis yang sukses tidak hanya menyediakan akses terhadap sumber daya fisik dan modal, tetapi juga memfasilitasi pengembangan jaringan kolaboratif dan inovatif yang krusial bagi pertumbuhan perusahaan rintisan teknologi. Di industri tekstil, kolaborasi lintas sektor ini sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi, mulai dari otomasi produksi hingga pemanfaatan teknologi digital dalam

pemasaran dan distribusi. Inkubator Bisnis pertama kali diperkenalkan di New York dimana sebuah gedung yang sebelumnya digunakan untuk melakukan inkubasi terhadap ayam kemudian dirubah penggunaannya untuk menginkubasi perusahaan pemula (startup firm). Konsep inkubator bisnis kemudian diadopsi oleh sejumlah negara dan meluas ke berbagai negara sebagai sebuah media untuk melakukan pendekatan bisnis yang berkelanjutan dengan harapan menjadi potensial bisnis yang tinggi (Idris, 2012)

Inovasi dalam teknologi bidang tekstil dan produk tekstil dapat memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan yang berada di dalam ekosistem inkubator bisnis. Perusahaan-perusahaan yang mendapatkan dukungan dari inkubator teknologi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi terbaru dan memperkenalkan produk baru yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Oleh karena itu, strategi pengembangan inkubator bisnis teknologi yang mengedepankan inovasi dan kolaborasi menjadi sangat relevan untuk meningkatkan daya saing industri tekstil di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Konsep yang mendasari strategi pengembangan inkubator bisnis teknologi dalam industri tekstil adalah fokus pada bagaimana inovasi dan kolaborasi dapat mendorong daya saing industri di sektor tekstil dan produk tekstil melalui inkubator bisnis teknologi. Inovasi memainkan peran krusial dalam strategi pengembangan inkubator bisnis di sektor teknologi tekstil dan produk tekstil. Inkubator bisnis berfungsi sebagai platform untuk mendukung pengusaha baru dalam mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing industri. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya terbatas pada produk baru, tetapi juga mencakup proses, model bisnis, dan teknologi yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan. Menurut Mazzucato (2018), inovasi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, yang sangat relevan bagi inkubator yang fokus pada industri dengan tantangan berkelanjutan, seperti tekstil dan produk tekstil.

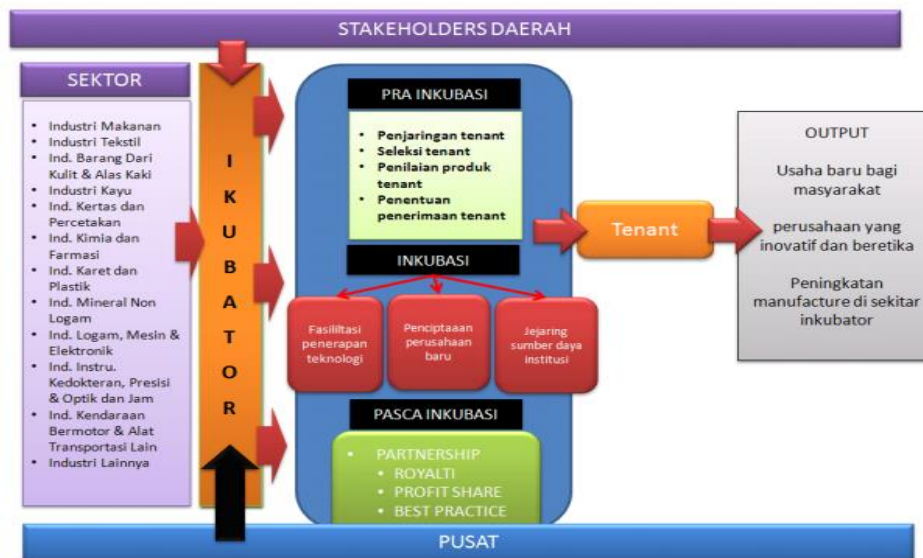
Penelitian oleh Poon dkk. (2020) menunjukkan bahwa inkubator yang mengintegrasikan inovasi teknologi dalam program dapat membantu pelaku industri dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk penelitian dan pengembangan. Selain itu, inovasi sosial yang diterapkan dalam model inkubator bisnis juga dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dan menciptakan dampak sosial yang positif (Harrison et al., 2021). Dengan demikian, strategi pengembangan inkubator bisnis harus mencakup unsur-unsur inovatif yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Lebih lanjut, keberhasilan inkubator bisnis dalam industri tekstil bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Sebuah studi oleh Karam dkk. (2022) pentingnya kolaborasi antara inkubator, universitas, dan industri untuk menciptakan ekosistem inovasi yang kuat. Hal ini menciptakan sinergi yang memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi yang efektif, yang sangat penting di era digital saat ini. Dengan demikian, strategi inovasi yang terintegrasi dalam pengembangan inkubator bisnis teknologi tekstil dapat menjadi motor penggerak yang signifikan untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih berkelanjutan dan kompetitif di pasar global.

Kolaborasi merupakan elemen fundamental dalam strategi pengembangan inkubator bisnis, khususnya dalam sektor teknologi tekstil dan produk tekstil. Inkubator bisnis berfungsi sebagai penghubung antara pelaku industri dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk universitas, industri, dan lembaga penelitian. Menurut Kuhlmann dkk. (2019), kolaborasi multidisipliner dalam inkubator dapat mempercepat proses inovasi dan memperluas akses terhadap pengetahuan serta sumber daya yang diperlukan untuk tumbuh dan bersaing. Dengan membangun jaringan yang kuat, inkubator dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertukaran ide, gagasan dan melakukan praktik dengan baik, yang sangat penting dalam industri yang terus berubah seperti tekstil. Lebih lanjut, kolaborasi antara inkubator bisnis dan institusi pendidikan tinggi dapat menghasilkan sinergi dan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penelitian oleh Mian dkk. (2020) menunjukkan bahwa hubungan yang erat antara inkubator dan perguruan tinggi dapat mendorong alih teknologi dan penelitian yang sesuai, sehingga mempercepat pengembangan produk inovatif. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan yang sudah mapan dalam industri tekstil dan produk tekstil juga dapat memberikan akses bagi tenant terhadap pasar yang lebih luas dan jaringan distribusi yang sudah ada (Ratten, 2021).

Salah satu implikasi manajerial yang dapat diterapkan adalah kebebasan inkubator bisnis untuk memperluas jaringan kerjasamanya dengan berbagai pihak. Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan inkubator bisnis yaitu membangun hubungan kerjasama dengan menggandeng pelaku industri agar tenant bisa mengembangkan kemampuan, menciptakan kolaborasi atau membangun *networking* dengan perusahaan *venture capital* agar mendapatkan investor yang dapat membantu pendanaan, sehingga dapat meningkatkan peluang kerjasama yang lebih luas antara inkubator bisnis dengan para pelaku IKM bidang tekstil dan produk tekstil (Sitorus et al., 2023).

Model inkubator bisnis terdapat beberapa macam, diantaranya Inkubator Model Green Energy/Energi ramah lingkungan yang telah diujicobakan di Institut Pertanian Bogor, Inkubator Model Manufacturing di Institut Teknologi Bandung, Inkubator Model Industri Kreatif/ICT di ITS, dan Inkubator Model Agrobisnis di Universitas

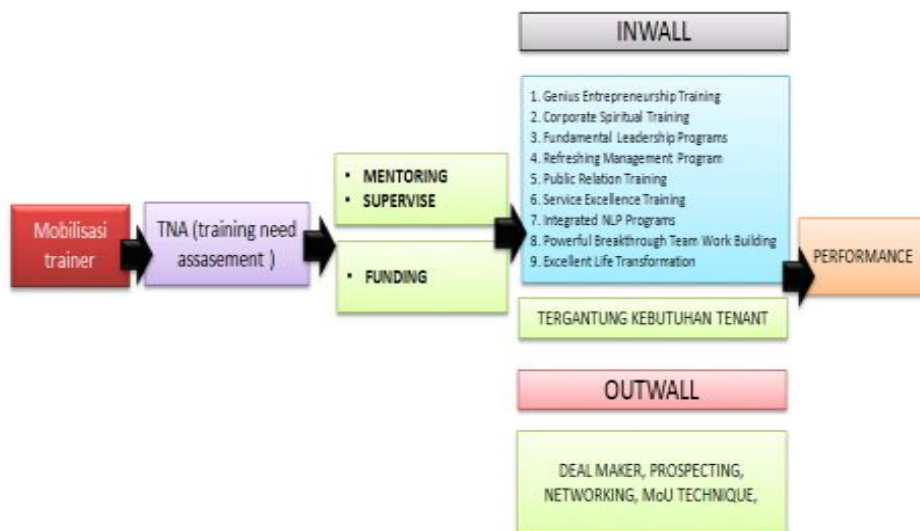
Brawijaya (Idris, 2012). Inkubator bisnis teknologi tekstil dan produk tekstil menggunakan incubator model manufacturing.



Gambar 1. Model Inkubator Manufacturing  
 Sumber:(Idris, 2012)

Pengembangan Inkubator Manufacturing terdapat 12 sektor usaha yang dapat dipilih untuk difasilitasi atau bisa memilih hanya beberapa sektor saja sesuai dengan dukungan SDM pengelola dan infrastruktur pendukung yang dimiliki dan dikuasai. Selanjutnya inkubator bisa membina dan mengembangkan tenant melalui proses inkubasi mulai dari pra-inkubasi, inkubasi dan pasca inkubasi. Untuk sektor manufacturing pada phase inkubasi diperlukan perhatian penuh terutama dalam fasilitasi penerapan teknologi. Demikian juga pada phase pasca inkubasi untuk menjembatani tenant mencari mitra usaha sekaligus memfasilitasi tenant dalam penetapan royalti dan profit share. Output yang diinginkan adalah menjadikan tenant sebagai usaha baru yang inovatif dan beretika dan mampu mendorong peningkatan perkembangan usaha manufaktur lainnya.

Pelatihan dan pendampingan berdasarkan model incubator bisnis diatas disusun dengan mempertimbangkan jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh tenant inkubator bisnis. Perlu adanya mobilisasi trainer terkait dengan penyediaan trainer yang berkompeten. Trainer tersebut akan diberikan materi atau pembekalan berdasarkan kebutuhan tenant. Pada gambar berikut diperlihatkan secara umum kebutuhan pelatihan tenant.



Gambar 2. Model Pelatihan Inkubator  
 Sumber: (Idris, 2012)

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan teknologi bisnis inkubator yang fokus pada peningkatan daya saing industri tekstil dan produk tekstil, dengan tekanan pada peran Inkubator Bisnis AK-Tekstil Solo dengan menggunakan pengelolaan dari aspek teknologi, pelatihan dan mentoring tenant dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada sebuah perguruan tinggi. Dalam konteks industri yang semakin kompetitif dan global, inkubator bisnis berfungsi sebagai *platform* penting untuk mendukung industri kecil dalam mengakses sumber daya, pengetahuan, serta jaringan yang diperlukan untuk inovasi dan pertumbuhan. Dengan merujuk pada model-model inkubasi yang telah terbukti berhasil, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang adaptif dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan daya saing industri tekstil melalui peningkatan kapasitas inovasi, kualitas produk, dan pemasaran.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Inkubator Bisnis Teknologi Tekstil Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta (AK-Tekstil Solo). Jenis penelitian adalah kualitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dilapangan. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, dokumen inkubator, panduan pengelolaan inkubator bisnis, dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu responden internal dan responden eksternal. Responden internal pengelola inkubator berdasarkan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki pada bidang terkait (Sumarwan, 2015) agar dapat diperoleh informasi yang akurat. Responden eksternal terdiri dari tenant inwall, dengan kriteria tenant yaitu tenant inkubasi dan lulus inkubasi. Pemilihan responden eksternal ditentukan berdasarkan ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkannya pada tempat dan waktu yang tepat (Sugiarto, 2001). Setelah pengumpulan data, metode analisis tematik dapat digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Dampak Pengembangan Inkubator Bisnis terhadap Tenant IKM Tekstil**

Tenant pada inkubator teknologi tekstil telah menunjukkan semangat yang tinggi bagi tenant, namun belum signifikan dalam hal inovasi produk, efisiensi proses produksi, dan ekspansi pasar. Unit inkubator bisnis telah menyediakan akses ke sumber daya seperti pemanfaatan fasilitas, pelaksanaan pelatihan, mentoring dan pendampingan serta pelibatan praktisi industri dalam proses inkubasi. Tenant diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya tersebut agar mampu menciptakan produk inovatif yang lebih kompetitif di pasar, seperti desain tekstil berbasis teknologi atau penggunaan bahan ramah lingkungan. Misalnya, tenant mendapatkan akses ke alat teknologi tekstil terbaru serta mampu mempersingkat waktu produksi dan produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mereka bergabung dengan inkubator. Manfaat lain dari keberadaan inkubator bisnis adalah adanya support dalam pengembangan produk atau layanan inovatif, akses konsultasi dalam pembuatan strategi bisnis yang baik, serta mendapatkan fasilitas sarana workshop untuk produksi untuk mendukung kegiatan usaha. Inovasi merupakan factor penting dalam pengembangan bisnis industri tekstil, dimana dengan inovasi maka produk akan mendapat nilai tambah dan menghadapi persaingan di pasar, serta dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar yang semakin berkembang. Jenis inovasi dibidang tekstil diantaranya menghasilkan produk yang baru maupun meningkatkan nilai produk yang sudah ada, pengembangan cara atau metode baru dalam proses produksi, menciptakan strategi pemasaran yang unik dan kreatif, serta mengembangkan struktur organisasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja bisnis.

### **3.2. Peran Kolaborasi dalam Meningkatkan Inovasi**

Tenant yang aktif dalam kolaborasi dengan universitas, pemerintah, dan asosiasi industri lain memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi dibandingkan tenant yang tidak terlibat dalam kolaborasi, di mana kolaborasi antara tiga elemen tersebut (universitas, asosiasi industri, dan pemerintah) dapat menciptakan sinergi yang mendorong terciptanya inovasi. Inkubator memainkan peran kunci sebagai mediator yang memfasilitasi interaksi antara stakeholder, sehingga tenant mendapatkan akses ke pengetahuan dan teknologi terbaru dari universitas lain serta dukungan regulasi dari pemerintah. Misalnya, tenant yang berkolaborasi dengan perguruan tinggi lain yang sudah berpengalaman mampu menciptakan produk baru yang lebih baik. Inkubator Bisnis dapat berfungsi sebagai katalis untuk mempercepat adopsi teknologi dan inovasi produk yang dihasilkan dari kolaborasi. Pentingnya kolaborasi dalam pengembangan IKM tekstil diantaranya meningkatkan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya antara perusahaan dan individu yang terlibat dalam usaha, memperluas jaringan hubungan bisnis dan meningkatkan kesempatan untuk menemukan mitra potensial, serta mempercepat inovasi dan pengembangan produk dengan memanfaatkan keahlian dan bakat yang berbeda. Diantara bentuk kolaborasi yang memungkinkan untuk dilaksanakan adalah kolaborasi dengan perusahaan tekstil untuk mendukung pengembangan teknologi dan produk baru, kolaborasi dengan lembaga penelitian dan akademik untuk mengoptimalkan sumber daya, serta kolaborasi dengan investor untuk mendapatkan akses modal usaha dan dukungan finansial.

### 3.3. Difusi Inovasi dalam Industri Tekstil

Inkubator Bisnis teknologi tekstil juga memainkan peran penting dalam mempercepat difusi inovasi di antara tenant. Proses adopsi teknologi oleh tenant bergantung pada kecepatan dan kemampuan pengelola inkubator bisnis dalam mengedukasi dan mendukung pengadopsian teknologi baru dibidang teknologi tekstil. Inkubator Bisnis dapat bertindak sebagai agen perubahan yang membantu memperkenalkan teknologi baru seperti mesin otomatisasi atau software desain berbasis AI kepada tenant. Tenant yang lebih cepat mengadopsi teknologi ini menunjukkan peningkatan produktivitas dan kualitas produk yang signifikan. Inkubator Bisnis dapat berfungsi sebagai saluran penyebaran inovasi, mempercepat proses adopsi teknologi baru di sektor tekstil dan produk tekstil. Tenant yang mengadopsi inovasi dengan cepat akan mendapatkan keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing yang lebih lambat dalam mengimplementasikan perubahan.

### 3.4. Penguatan Kapabilitas Dinamis bagi Tenant

Tenant yang berhasil meningkatkan daya saingnya adalah mereka yang mampu mengubah dan mengonfigurasi ulang sumber daya yang ada seiring dengan perubahan lingkungan bisnis. Inkubator bisnis teknologi membantu tenant dalam mengembangkan kemampuan ini melalui pelatihan berkelanjutan, akses ke informasi pasar, dan adaptasi teknologi terbaru. Tenant yang memiliki kapabilitas dinamis yang kuat mampu merespons perubahan tren pasar tekstil dan menghasilkan produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen yang terus berkembang dan tenant mampu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Inkubator memberikan platform untuk mengembangkan kapabilitas ini, sehingga tenant mampu bersaing di pasar yang dinamis dan terus berubah.

### 3.5. Pendekatan Inovasi Terbuka dalam Pengembangan Produk

Tenant dapat mempercepat proses inovasi dengan melibatkan pihak eksternal dalam pengembangan produk dan teknologi. Inkubator Bisnis teknologi yang menerapkan pendekatan inovasi terbuka memungkinkan tenant untuk mengakses ide dan teknologi dari mitra eksternal seperti universitas atau asosiasi industri. Ini memungkinkan tenant untuk mempercepat pengembangan produk baru dengan menggabungkan ide internal dan eksternal. Kolaborasi antara tenant dan mitra eksternal dalam hal inovasi dan pengembangan produk, dapat meningkatkan nilai produk yang ditawarkan oleh tenant.

### 3.6. Implikasi Praktis dan Strategis

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada Inkubator Bisnis Teknologi AK-Tekstil Solo menunjukkan bahwa inkubator bisnis dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan daya saing tenant di industri tekstil dan produk tekstil dengan menyediakan sumber daya, mempercepat inovasi, dan membangun kapabilitas dinamis tenant. Kolaborasi antara pemerintah, universitas, dan asosiasi industri terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan inovasi di sektor ini. Selain itu, penggunaan teknologi 4.0, seperti otomasi dan digitalisasi, memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi tekstil dan produk tekstil.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inkubator bisnis teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing tenant di industri tekstil melalui beberapa aspek kunci, yaitu Inkubator teknologi menyediakan akses ke sumber daya yang krusial, seperti teknologi mutakhir, pelatihan, dan mentoring, yang mendukung tenant dalam mengembangkan produk inovatif. Inkubator Bisnis bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan tenant dengan universitas, pemerintah, dan asosiasi industri, sehingga mendorong kolaborasi yang menghasilkan inovasi lebih cepat. Kolaborasi ini meningkatkan kemampuan tenant untuk berinovasi dalam produk dan proses bisnis, sehingga lebih siap menghadapi persaingan global. Inkubator Bisnis teknologi berperan sebagai agen perubahan yang dapat mempercepat difusi inovasi melalui dukungan teknis dan pendampingan. Inkubator Bisnis membantu tenant dalam mengembangkan kapabilitas dinamis yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Idris, I. (2012). *Panduan Model Pengembangan Inkubator Bisnis* (Vol. 4, Issue 2).
- Sitorus, G. F., Machfud, M., & Anggraeni, E. (2023). Strategi Pengembangan Inkubator Bisnis Dalam Pendampingan Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 987–997. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.987>
- Harrison, R., Hutton, L., & Doran, J. (2021). “Inovasi Sosial dalam Inkubator Bisnis: Sebuah Studi Praktik Terbaik.” *Jurnal Internasional Kewirausahaan Sosial dan Inovasi*, 6(2), 145-164.
- Idris, I. (2012). *Panduan Model Pengembangan Inkubator Bisnis* (Vol. 4, Issue 2).
- Sitorus, G. F., Machfud, M., & Anggraeni, E. (2023). Strategi Pengembangan Inkubator Bisnis Dalam Pendampingan Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(3), 987–997. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.987>

- Karam, C., Al-Haddad, S., & Bader, A. (2022). "Inovasi Kolaboratif dalam Industri Tekstil: Peran Inkubator." *Jurnal Penelitian Tekstil*, 92(7), 1012-1025.
- Kuhlmann, S., Klerkx, L., & Schot, J. (2019). "Peran Kolaborasi dalam Inovasi: Tinjauan Sistematis." *Kebijakan Penelitian*, 48(3), 689-704.
- Mazzucato, M. (2018). *Ekonomi Misi: Panduan Moonshot untuk Mengubah Kapitalisme*. The Penguin Press.
- Mian, S., Lamine, W., & Fayolle, A. (2020). "Inovasi dan Kolaborasi dalam Inkubator: Peran Universitas." *Technovation*, 92-93, 102119.
- Poon, C., Lee, H., & Chan, K. (2020). "Peran Inkubator Teknologi dalam Pengembangan Startup: Sebuah Studi Empiris." *Jurnal Usaha Ventura*, 35(3), 105-123.
- Ratten, V. (2021). "Inovasi Kolaboratif dalam Industri Tekstil: Strategi untuk Keberlanjutan." *Jurnal Penelitian Bisnis*, 124, 542-550.
- Reddy, S., Kaur, R., & Kumar, A. (2022). "Strategi Inovasi Hijau dalam Inkubator Tekstil: Pendekatan Kolaboratif." *Keberlanjutan*, 14(4), 2135.
- Sugiarto 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarwan U. 2015. *Metode Riset Bisnis dan Konsumen*. Bogor: IPB Press